Minggu, 5 Maret 2023, Minggu Kedua Masa Prapaskah

Kejadian 12:1-4; Mazmur 32; 2 Timotius 1:8-10; Matius 17:1-9

Kitab Kejadian menceritakan panggilan dan janji Allah kepada Abraham. Allah memanggil Abraham untuk meninggalkan negerinya, sanak saudaranya, rumah bapanya dan pergi ke negeri yang akan ditunjukkan. Allah berjanji untuk menjadikan Abraham bangsa yang besar, terberkati, masyhur, dan menjadi berkat bagi segala kaum di muka bumi.

Rasul Paulus meyakinkan Timotius melalui suratnya bahwa berkat kekuatan Allah, ikut menderita bagi Injil Yesus adalah panggilan yang kudus dari Allah. Kasih Allah yang mendatangkan hidup kekal telah dianugerahkan oleh Allah di dalam Yesus. Kasih Allah itulah yang menjadi kekuatan dalam penderitaan yang dihadapi dalam mewartakan Injil.

Injil Matius mengisahkan peristiwa *Transfigurasi*. Yesus berubah rupa, yang menyatakan kemuliaan Tuhan di hadapan tiga murid-Nya. Kemuliaan itu menjadi simbol kebangkitan Yesus. Untuk menuju kebangkitan, Yesus harus menjalani salib. Yesus sendiri menyatakan hal itu kepada para murid, bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala, dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga (Mat. 16:21). Salib menjadi jalan terpenuhinya rencana Allah untuk menyelamatkan manusia dari kematian. Rencana Allah itu telah tertulis dalam Taurat Musa dan Kitab Para Nabi. Oleh sebab itulah Musa dan Elia muncul bersama Yesus di atas puncak gunung itu. Mereka ikut bersaksi bahwa jalan salib Yesus adalah jalan pemenuhan rencana keselamatan. Penderitaan salib akan membuahkan kemuliaan dan berkat bagi segala kaum di muka bumi, yakni keselamatan kekal.

Mari kita menghayati kesulitan dan penderitaan sehari-hari, dengan kekuatan Allah, agar menjadi jalan salib kecil untuk membuahkan berkat bagi kita dan sesama. Amin